

## ANALISIS PRAGMATIK IDIOM BIMA DALAM INTERAKSI SOSIAL ORGANISASI LDK AL MUHAJIRIN STKIP TAMAN SISWA BIMA

Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Asri Rahman<sup>2</sup>, Islamiati<sup>3</sup>, M.Maulana<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Mahasiswa, STKIP Taman Siswa, Bima Indonesia

\* Email : [uswatunbima21@gmail.com](mailto:uswatunbima21@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 12 Apr 2024 Revised: 27 Apr 2024 Published: 30 Apr 2024  <b>Keywords:</b> <i>Bima Language Idioms, Social Interaction, Pragmatics</i>	This research uses qualitative descriptive research. In descriptive research, researchers try to analyze and present factual data systematically. This research aims to determine the use of Bima language idioms and their types in social interactions by LDK Al Muhajirin. This research uses primary data taken from transcript data by members of LDK Al Muhajirin which will be analyzed by this research, researchers use recorded interviews. The research subjects were 10 members as selective participants, they were 5 akhwat members and 5 ikhwan members. The results of this research show that there were 26 idioms found in 17 extracts among 4 interactions used by members, types of pragmatic speech acts, 5 illocutionary acts, 3 locutionary acts, and 9 perlocutionary acts and their instruments, researchers used recordings and direct interviews; consisting of 15 recordings that occurred during interactions from 10 interviews and data collection results, the researcher tried to analyze the recordings and make recording transcripts, and interviewed members of LDK Al Muhajirin in a pragmatic analysis study of Bima language idioms in social interactions by LDK Al Muhajirin. It is indeed quite difficult to studied because it includes language interaction and dialogue.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 12 April 2024 Direvisi: 27 April 2024 Dipublikasi: 30 April 2024  <b>Kata kunci:</b> <i>Idiom Bahasa Bima Interaksi Sosial, Pragmatik.</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian deskriptif, peneliti mencoba menganalisis dan menyajikan data yang fakta secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan idiom bahasa Bima dan jenis jenisnya dalam interaksi social oleh LDK Al Muhajirin. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil data transkrip oleh anggota LDK Al Muhajirin yang akan dianalisis oleh penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman wawancara. Subjek penelitian sebanyak 10 anggota sebagai peserta selektif, mereka adalah 5 anggota akhwat dan 5 anggota ikhwan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 26 idiom yang ditemukan 17 ekstrak diantara 4 interaksi yang digunakan annggota, jenis jenis tindak tutur pragmatic, 5 tindakan ilokusi, 3 tindakan lokusi, dan 9 tindakan perlokusi dan instrumennya, peneliti menggunakan rekaman dan wawancara langsung; terdiri dari 15 rekaman yang terjadi selama interaksi dari 10 hasil wawancara dan pengumpulan data, peneliti mencoba menganalisis rekaman dan membuat hasil transkrip rekaman, dan mewawancarai anggota LDK Al Muhajirin dalam studi analisis pragmatis idiom bahasa Bima dalam interaksi social oleh LDK Al Muhajirin memang cukup sulit untuk dipelajari karena mencakup interaksi bahasa dan dialog.

### PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk memperoleh kompetensi komunikatif penutur asli bahasa Inggris (Lismay & Zubaidah, 2019). Kompetensi komunikatif didefinisikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki seorang pembelajar terkait dengan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, kompetensi komunikatif terdiri dari kompetensi linguistik atau gramatikal, kompetensi wacana, kompetensi sosiolinguistik atau sosiokultural, dan kompetensi strategis (Schmidt, 2003)

Selain mempelajari struktur bahasa Inggris, pada semester terakhir mahasiswa mendapatkan materi tentang pragmatik yang berperspektif kajian fungsional dan bahasa. Artinya, pragmatik menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik dengan mengacu pada pengaruh efek dan gejala gejala non linguistik. Menurut pendapat Levinson (1983) pragmatis dimaknai sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan keharmonisan penggunaan bahasa dalam komunikasi. Aspek penggunaan bahasa atau konteks di luar bahasa yang memberikan kontribusi terhadap makna ujaran (Kridalaksana, 1993; Setiyadi, 2011). Menurut Brooker dan Morris (1960) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan tanda, yang secara khusus dapat diartikan sebagai cara orang menggunakan tanda bahasa yang diinterpretasikan.

Pragmatik dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu (1) pragmatis sebagai sesuatu yang diajarkan, (2) pragmatik sebagai materi mewarnai tindakan pengajaran bagian pertama masih terbagi menjadi dua hal, yaitu (a) pragmatik sebagai bidang linguistik kajian, dan, (b) pragmatik sebagai segi dalam bahasa atau disebut 'fungsi komunikatif' (Purwo, 1990). Idiom secara umum didefinisikan sebagai ekspresi bahasa tertentu, relatif

tetap di mana makna keseluruhan tidak transparan dari makna penyusun kata (Wray dan Lewis, 1997; Susanto, 2016) Menurut Keraf (2010) idiom berasal dari bahasa Yunani, idios yang berarti khusus, mandiri, khusus, atau pribadi. Menurut Azmi (2019) yang disebut idiom adalah pola pola struktur yang menyimpang dari bahasa umum, biasanya berupa frasa, sedangkan maknanya tidak dijelaskan secara logis atau gramatikal, yang bersandar pada pada arti kata-kata yang dibutuhkan. Setelah itu cheer (2010) menyebutkan bahwa antara idiom, ungkapan dan metahapor sebenarnya termasuk objek pembicaraan yang sama, hanya berbeda sisi pandang. Dawson (2003) mendefinisikan interaksi sosial sebagai 'suatu proses yang dengannya maksud saling menembus pikiran satu sama lain'. Menurut Merrill, 'interaksi sosial adalah proses umum di mana dua orang atau lebih berada dalam kontak yang bermakna, sebagai akibat dari perilaku mereka yang sedikit berubah'.

Sehubungan dengan beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya, maka peneliti tentang 'analisis pragmatis idiom Bima dalam interaksi sosial' oleh mahasiswa organisasi LDK Al Muhajirin di STKIP Taman Siswa Bima. Para peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena beberapa alasan; pertama, berdasarkan penggunaan bahasa sebagai sarana interaksi dan penyampaian informasi serta penggunaan idiom untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji penggunaan idiom Bima *kalem boade* dan *ncewi mbei adem* dengan cara meneliti dan mewawancarai anggota organisasi LDK Al Muhajirin secara lisan dan tulisan. Penggunaan idiom Bima ini akan dikaji saat berinteraksi dalam organisasi LDK itu sendiri.

Penggunaan idiom *kalembo ade* dan *ncewi mbei adem* sering digunakan penutur untuk menyampaikan maksud yang berbeda karena, ungkapan *kalembo ade* dan *ncewi mbei adem* dalam bahasa Bima memiliki banyak arti, tergantung dari suasana kondisi dan konteks penutur. Penggunaan maksud yang berbeda dari makna idiom *kalembo ade* dan *ncewi mbei adem* mengandung unsur konteks pragmatis.

Adapun permasalahan penelitian: 1) Bagaimana penggunaan idiom bahasa Bima dalam interaksi sosial LDK Al Muhajirin? 2) Apa saja idiom bahasa Bima yang digunakan oleh LDK Al Muhajirin dalam interaksi sosial?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengkaji penggunaan idiom Bima *kalemboade* dan *ncewi mbei adem* dengan cara meneliti dan mewawancarai anggota organisasi LDK Al Muhajirin secara lisan dan tulisan (Arikunto. (2011: 219). Penggunaan idiom Bima ini akan dikaji saat berinteraksi dalam organisasi LDK itu sendiri. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Melakukan wawancara untuk mengetahui banyak informasi tentang perilaku nonverbal komunikasi anak autisme; (b) Melakukan dokumentasi untuk mengetahui dan mempermudah penelitian untuk memberikan gambaran tentang komunikasi perilaku nonverbal pada anak autisme. Analisis data menggunakan deskripsi informasi yang berikan oleh narasumber, kemudian diinterpretasi dan ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian, peneliti mendeskripsikan idiom bahasa Bima dalam interaksi sosial dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan idiom Bima dalam interaksi sosial oleh anggota organisasi Ldk Al Muhajirin di STKIP Taman Siswa Bima. Banyak item yang akan dianalisis oleh peneliti, seperti jenis idiom Bima; Bold on Record, analisis pragmatis, analisis tindak tutur berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Konteks atau situasinya dan juga tentang penggunaan idiom bahasa Bima dan menganalisis dalam tindak tutur pragmatis dan konteks, seperti Umur, Jenis Kelamin dan Status Sosial, budaya. Setiap data memberikan konteks tindak tutur dan idiom Bima ketika anggota akhwat dalam pergaulan sosial. interaksi dan komunikasi langsung dengan mitranya dalam organisasi ldk al muhajirin rincian datanya adalah sebagai berikut:

Menemukan 5 ungkapan idiom Bima yang digunakan oleh anggota dalam interaksi ini. Peserta akhwat yang hadir berjumlah tiga orang, mereka bercerita tentang pengalaman dan permasalahan dalam hidupnya, interaksi ini terjadi di tempat Masjid Sudirman STKIP Taman Siswa Bima, dan berlangsung pada pukul 10.30-12.00. Interaksi ini menggunakan bahasa Bima dan bahasa Indonesia, interaksi ini menggunakan bahasa Bima dan bahasa Indonesia. Detailnya seperti di bawah ini:

**Tabel 1.** Jenis frekuensi idiom bahasa Bima pada interaksi pertama

	Macam tindak tutur	Idiom ditemukan	Ekstrak		Frekuensi kami idiom
			Pembicara	& pendengar	
Merekam 1	Tindakan perlokusi	<i>Kalemoade, kancihi</i>	1,2	2	2
		<i>Sato'Ingico, caru</i>	3,4	2	2
		<i>Nyonya</i>	5	2	2
	Total				6

**Tabel 2.** Jenis frekuensi idiom bahasa Bima pada interaksi kedua

	Macam tindak tutur	idiom ditemukan	Ekstrak		Frekuensi penggunaan idiom
			Pembicara	& pendengar	
Merekam 2	Tindak ilokusi	<i>Nahu, risih</i>	6	1	2
		<i>Nyonya</i>	7	1	1
		<i>Nahu, caru</i>	8,9,10	1	5
	Total				8

**Tabel 3.** Jenis frekuensi idiom bahasa Bima pada interaksi ketiga

	Macam-macam tindak tutur pragmatis	Idiom ditemukan	Ekstrak		Frekuensi penggunaan idiom
			Pembicara	& pendengar	
Merekam 3	Tindakan lokusi	<i>Nahu</i>	11	1	1
		<i>Lebay</i>	12	1	1
		<i>Maja</i>	13	2	1
	Total				3

**Tabel 4.** Jenis frekuensi idiom bahasa Bima pada interaksi keempat

	Macam tindak tutur	Idiom ditemukan	Ekstrak		Frekuensi penggunaan idiom
			Pembicara	& pendengar	
Merekam 4	Tindakan perlokusi	<i>Ikhwani, fillah</i>	14	28 anggota	2
		<i>Ikhwani, fillah wal akhwati, fillah</i>	15	28 anggota	4
		<i>Antum antum</i>	16	28 anggota	2
		<i>Antum antum dan anti anti</i>	17	28 anggota	1
	Total				9

Berdasarkan temuan tersebut pada Tabel 1-4 menunjukkan dua hal penting sebagai berikut: Penggunaan idiom anggota Bima oleh LDK AL Muhajirin di STKIP Taman Siswa Bima. Peneliti menemukan 17 ekstrak diantara 4 interaksi; pada 4 rekaman interaksi, 5 rekaman kajian atau kajian, 26 idiom Bima yang digunakan, jenis tindak tutur pragmatis; 5 tindak ilokusi, 3 tindak lokusi, dan 9 tindak tutur perlokusi, 17 penutur, dan 41 pendengar. Macam-macam idiom Bima, Ada beberapa macam idiom Bima. Temuan data didiskusikan dengan menggunakan kajian Arifin tentang gaya bahasa. Yang pertama, jenis idiom yang sering diucapkan adalah idiom kalemboade atau lemboade, Kedua, maja dan dahu merupakan salah satu jenis idiom orang Bima pada umumnya, atau biasa disebut semboyan dou mbojo, maja labo dahu Apabila kedua idiom tersebut digabungkan maka maknanya akan berhubungan dengan Tuhan dan akhlak serta akhlak dou mbojo. Terakhir, idiom ncewi mbei adem. Ternyata idiom ini menurut anak-anak jaman sekarang mudah, mereka sama sekali tidak pernah mendengar atau menyebut jenis idiom tersebut, karena mereka jarang mengetahuinya terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Peneliti menggunakan teori Tarigan dan Chaer (2010) untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur pragmatis yang mengacu pada masalah pertama penelitian ini. Berbagai macam idiom Bima yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian Arifin (2004) tentang gaya bahasa mengacu pada masalah kedua penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan dua hal penting sebagai berikut: Yang pertama, jenis idiom yang sering diucapkan adalah idiom kalemboade atau lemboad. Kedua, idiom ncewi mbei adem, ternyata idiom ini menurut anak-anak jaman sekarang mudah, mereka sama sekali tidak pernah mendengar atau menyebut jenis idiom tersebut, karena mereka jarang mengetahuinya terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Khaldun Sudirman, M.Si; selaku Kepala Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima.
2. Bapak Ramli, M.Pd; sebagai Ketua Program Pendidikan Bahasa Inggris.
3. Bapak Suratman, M.Pd. BI selaku Pembimbing I dan Ramli, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, berbagi, menyampaikan dan membantu peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak ibu Dosen Program Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan ilmu baru, nasehat dalam menghadapi kehidupan dan telah memberikan pengalaman belajar yang indah.
5. Keluarga tercinta, terima kasih atas semua yang telah mereka berikan kepadanya, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan Anda untuknya. Teman-teman tercinta, terima kasih atas dukungan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Azmi, A. N. (2019). Analisis Semiotika Iklan Kampung Berseri Astra di Media Televisi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto. (2011: 219). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik, PT Aneka Cipta*
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dawson III, J. G. (2004). Richard A. Sauers. Gettysburg: The Meade-Sickles Controversy. Dulles, Va.: *Brassey's*. 2003. 20(7). 24.95.
- Brooker, R. A., & Morris, D. (1960). An assembly program for a phrase structure language. *The Computer Journal*, 3(3), 168-174.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, H. (1993). *Linguistic dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwo, B. K. (1990). *Pragmatik dan pengajaran bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Kanisius.
- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Pers.

- Lismay, L., & Zubaidah, Z. (2019). Strategi pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa mahad iain bukittinggi. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), 45.
- Setiyadi, A. C. (2011). Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Susanto, D. (2016). Pengantar kajian sastra. Jakarta: Media Pressindo.
- Schmidt, R. A. (2003). Motor schema theory after 27 years: Reflections and implications for a new theory. *Research quarterly for exercise and sport*, 74(4), 366-375.
- Tarigan. H.G., et al. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wray, D., & Lewis, M. (1997). *Extending literacy: Children reading and writing non-fiction*. Psychology Press.